

EDISI : KAMIS, 16 MARET 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari) : 4,75%  
 Inflasi (Februari) : 0,23% & 3,83% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 119,863 Miliar  
 (per Februari 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.375  0,11%  
 (Kurs JISDOR pada 15 Maret 2017)

## STOCK MARKET

15 Maret 2017

IHSG : **5.432,38 (+0,01%)**  
 Volume Transaksi : 11,655 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 5,609 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,288 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,059 Triliun

## BOND MARKET

15 Maret 2017

Ind Bond Index : **216,4887  +0,29%**  
 Gov Bond Index : 213,6079  +0,30%  
 Corp Bond Index : 228,4223  +0,19%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 15/3/17 (%)	Selasa 14/3/17 (%)
5,17	FR0061	7,1077	7,1906
10,17	FR0059	7,3260	7,3922
15,43	FR0074	7,7441	7,8836
19,18	FR0072	7,9694	8,0016

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 15 Maret 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,42%</b>	IRDSHS <b>-0,37%</b>	<b>-0,05%</b>
	Saham Agresif <b>-0,26%</b>	IRDSH <b>+0,10%</b>	<b>-0,36%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,06%</b>	IRDSH <b>+0,10%</b>	<b>-0,04%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>-0,24%</b>	IRDCPS <b>-0,30%</b>	<b>+0,06%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,11%</b>	IRDPT <b>+0,19%</b>	<b>-0,08%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,14%</b>	IRDPTS <b>+0,04%</b>	<b>+0,10%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,25%</b>	IRDPT <b>+0,19%</b>	<b>+0,06%</b>
	PNM SBN 90 <b>+0,47%</b>	IRDPT <b>+0,19%</b>	<b>+0,28%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,29%</b>	IRDPT <b>+0,19%</b>	<b>+0,10%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,21%</b>	IRDPTS <b>+0,04%</b>	<b>+0,17%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>

## Spotlight News

- BI diperkirakan akan mempertahankan kebijakan moneter nya berupa suku bunga acuannya 7-Day Reverse Repo Rate di 4,75% seiring arah kebijakan moneter AS.
- Dalam dua bulan pertama 2017 neraca perdagangan mencatat surplus US\$2,75 miliar atau naik 139% dari tahun lalu. Ini terjadi setelah ekspor naik 11,16% menjadi US\$12,57 miliar dan impor yang naik 10,61% menjadi US\$11,26 miliar
- Beijing menyatakan tidak akan melakukan perang dagang dengan Amerika Serikat ataupun berencana mendevalusi nilai tukar mata uangnya guna mendorong ekspor
- Potensi kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat atau The Fed berpotensi membebani emiten. Sebab, para investor meminta suku bunga yang lebih tinggi lagi
- BRI Tbk membagikan diidien sebesar Rp10,47 triliun atau sebesar 40% dari total laba bersih 2016 sebesar Rp26,19 triliun. Setoran dividen yang besar ini tidak berpengaruh terhadap ekspansi dan permodalan perseroan tahun ini

## Economy

---

**1. Risiko Global Masih Harus Dihadapi**

Perdagangan Indonesia di awal tahun ini mulai menggeliat. Hal ini tecermin pada ekspor-impor Januari-Februari yang tumbuh positif. Namun, ketidakpastian di Amerika Serikat dan pelambatan pertumbuhan ekonomi China masih menjadi risiko pada bulan-bulan berikutnya. Presiden Joko Widodo menargetkan perekonomian domestik tumbuh 5,4% - 6,1% pada 2018. (Kompas)

**2. Pasar Ekspor Nonmigas Indonesia Bergeser**

Pergeseran pasar ekspor Indonesia ke wilayah di sekitar Samudera Hindia kian terasa setelah India berhasil menyalip dominasi Jepang sebagai negara tujuan hasil ekspor nonmigas terbesar ketiga. (Bisnis Indonesia)

**3. Bunga Acuan BI Akan Bertahan**

BI diperkirakan akan mengambil keputusan untuk mempertahankan kebijakan moneter berupa suku bunga acuannya 7-Day Reverse Repo Rate di 4,75%. Arah kebijakan moneter AS menjadi salah satu dasar pertimbangan bank sentral Indonesia. Suku bunga acuan itu diprediksi kemungkinan naik pada kuartal III/2017. (Bisnis Indonesia)

**4. Surplus Perdagangan Naik 139% per Februari 2017**

Neraca perdagangan Indonesia pada Februari 2017 mengalami surplus US\$1,32 miliar dan secara akumulatif dalam dua bulan pertama 2017 mencatat surplus US\$2,75 miliar atau naik 139% dari tahun lalu. Ini terjadi setelah ekspor naik 11,16% menjadi US\$12,57 miliar dan impor yang naik 10,61% menjadi US\$11,26 miliar. (Investor Daily)

## Global

---

**1. China Tak Akan Perang Dagang Lawan AS**

Perdana Menteri China Li Keqiang, Rabu (15/3), di Beijing, menyatakan, pihaknya berharap sebuah hubungan positif dengan Washington. Beijing menyatakan tidak akan melakukan perang dagang dengan Amerika Serikat ataupun berencana mendevaluasi nilai tukar mata uangnya guna mendorong ekspor. (Kompas)

**2. Dolar AS Terkoreksi**

Nilai tukar dolar AS melemah terbatas di antara mata uang utama lainnya karena sikap investor yang masih menunggu hasil rapat Federal Open Market Committee (FOMC) pada 1415 Maret 2017. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Amman Tanam Investasi US\$9 Miliar**

Komitmen pihak swasta di sektor pertambangan kian konkret setelah Amman Mineral Nusa Tenggara siap menginvestasikan dana senilai US\$9 miliar untuk pengembangan tambang dan pembangunan fasilitas pemurnian atau smelter tembaga. (Bisnis Indonesia)

**2. Iklim Usaha Konstruksi Kian Kondusif**

Iklim jasa konstruksi di Indonesia diprediksi semakin kondusif setelah UU No.2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi efektif diberlakukan. (Bisnis Indonesia)

**3. RI Potensial Jadi Basis Produksi Farmasi**

Kekuatan pasar domestik membuat Indonesia sangat potensial menjadi basis produksi industri farmasi regional. Kalbe Farma Tbk berencana untuk meningkatkan kontribusi ekspor. (Bisnis Indonesia)

**4. Bisnis DPLK Makin Dilirik**

Sejumlah perusahaan asuransi berminat masuk ke bisnis dana pensiun seiring dengan penerbitan Peraturan OJK Nol.5/POJK.05/2017 tentang Luran, Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain Yang Diselenggarakan oleh Dana Pensiun. DPLK berpotensi menjadi *unit-linked killer* dan *game changer* di industri keuangan nonbank. (Bisnis Indonesia)

**5. Pembiayaan Multifinance ke Industri Kreatif Diprediksi Naik 15%**

Total pembiayaan industri multifinance ke industri kreatif hingga tahun 2016 emncapai Rp5,1 triliun atau meningkat 18,6% dari tahun sebelumnya Rp4,3 triliun. Tahun ini, OJK memproyeksikan pembiayaan tersebut akan tumbuh 15%. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Kenaikan Suku Bunga The Fed Akan Bebani Investor Obligasi

Potensi kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat atau The Fed berpotensi membebani emiten. Sebab, para investor meminta suku bunga yang lebih tinggi lagi. Tahun ini sekitar Rp 87,6 triliun obligasi korporasi jatuh tempo terkait siklus obligasi 5 tahunan. (Kompas)

### 2. 36 Surat Utang Perusahaan Siap Diperingkat

Pefindo mengantongi mandate pemeringkatan emisi surat utang korporasi dari 36 perusahaan senilai Rp74,8 triliun setelah hingga 14 Maret 2017 realisasi emisi obligasi mencapai Rp15,71 triliun yang diterbitkan oleh 9 perusahaan. (Bisnis Indonesia)

### 3. 3 Sektor Rawan Tertekan

Kualitas kredit sejumlah emiten obligasi yang bergerak di sektor property, perkebunan tebu, dan otomotif yang berisiko mengalami tekanan arus kas akibat kinerja perusahaan yang sedang lesu menjadi sorotan. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Momentum BRI Perkokoh Mikro

RUPS BRI Tbk menunjuk Suprajarto sebagai direktur utama menggantikan Asmawi Syam yang habis masa jabatannya. Kembalinya Suprajarto ke BRI bisa menjadi momentum untuk memperkokoh pangsa pasar kredit sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. (Kompas)

### 2. JSMR Siap Bangun Tol Bertingkat Cawang – Bandara Senilai Rp14 Triliun

Jasa Marga Tbk berencana memprakarsai pembangunan jalan tol Cawang – Bandara Soekarno-Hatta sepanjang 40 km secara melayang (elevated tol) dengan nilai investasi sekitar Rp14 triliun. JSMR mematangkan rencana emisi obligasi dan sekuritisasi aset pada tahun ini. JSMR juga membidik laba bersih 2017 naik 20% menjadi Rp2,3 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 3. Angin Segar Emiten Taksi

Keputusan pemerintah merevisi aturan terkait kendaraan umum non trayek, termasuk amanat penetapan tarif batas bawah atas angkutan umum berbasis aplikasi akan memberikan efek positif bagi dua emiten taksi konvensional, BIRD dan TAXI. (Bisnis Indonesia)

### 4. PTBA Siapkan Capex Rp5 Triliun

Bukit Asam Tbk menyiapkan belanja modal sebesar Rp5 triliun pada tahun ini yang sebagian besar ditujukan untuk memperlebar bisnis ketenagalistrikan dan akuisisi tambang batu bara. PTBA tengah mengikuti tender PLTU senilai US\$400 juta. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 5. BRI Setor Dividen Rp10,47 Triliun

BRI Tbk membagikan dividen sebesar Rp10,47 triliun atau sebesar 40% dari total laba bersih 2016 sebesar Rp26,19 triliun atau terbesar dalam sembilan tahun terakhir. Setoran dividen yang besar ini tidak berpengaruh terhadap ekspansi dan permodalan perseroan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 6. Delapan Institusi Dana Wika Rp5 Triliun

Wijaya Karya Tbk mendapat pinjaman sebesar Rp5 triliun dari sindikasi delapan institusi keuangan yang sebagian besar asing. Pinjaman bertenor tiga tahun ini berbunga 7,8%. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

### 7. Indosat Cetak Laba Bersih Rp1,1 Triliun

Indosat Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp1,1 triliun pada 2016 atau meningkat 184,4% dibanding tahun sebelumnya yang membukukan rugi bersih Rp1,3 triliun. (Investor Daily)